

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman pangan yang penting setelah kacang kedelai yang memiliki kandungan minyak 42% dan protein 22% (Prasasti *et al.*, 2013). Biji kacang tanah dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan, pakan ternak dan bahan perdagangan (Korwa *et al.*, 2009).

Produktivitas kacang tanah di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2020 sampai 2024 secara berturut-turut adalah 16,00 kuintal/hektar, 13,00 kuintal/hektar dan 13,00 kuintal/hektar, 13,73 kuintal/hektar dan 14,57 kuintal/hektar (BPS, 2025). Produktivitas kacang tanah yang mengalami fluktuasi dapat dipengaruhi oleh keadaan tanah, iklim, cara bercocok tanam serta gangguan dari hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang tanah. Pengendalian hama dan penyakit merupakan salah satu dari kesuksesan dalam pembudidayaan kacang tanah.

Salah satu penyakit yang ditemukan pada tanaman kacang tanah adalah penyakit bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Cercospora* spp. Penyakit bercak daun tersebar di seluruh negara produksi kacang tanah termasuk Indonesia. Wilayah Indonesia yang terserang oleh penyakit bercak daun adalah Sumatera, Jawa, Sulawesi, Bali, Kalimantan dan Lombok (Sumartini, 2008). Penyakit bercak daun pada kacang tanah disebabkan oleh dua jenis jamur yaitu *Cercospora arachidicola* dan *Cercospora personata*. Gejala dari kedua jenis jamur ini hampir sama namun yang membedakannya adalah warna bercak yang ditimbulkan dan juga waktu penyerangannya pada tanaman kacang tanah. Gejala dari *C. arachidicola* yaitu adanya bercak berwarna coklat pada daun dan pinggiran bercak pada daun berwarna kuning serta menyerang tanaman kacang tanah pada fase pertumbuhan awal (Sumartini, 2008). *C. personata* menimbulkan gejala berupa bercak hitam pada daun yang dikelilingi oleh *halo* kuning dan terdapat di bawah permukaan daun. Warna dari bercak yang disebabkan oleh *C. personata* berwarna lebih gelap dibandingkan *C. arachidicola* (Inayati & Yusnawan, 2016). Bercak awal (*C. arachidicola*) maupun lanjutan (*C. personata*) umumnya ada di areal dimana kacang tanah tersebut ditanam, persentase dan intensitas dari penyakit bercak daun tersebut akan bervariasi antara lokasi dan musim (McDonald *et al.*, 1985 dalam

Sumartini, 2008). Permukaan daun kacang tanah yang terserang oleh penyakit bercak daun akan tertutupi oleh bercak yang berwarna coklat sehingga mengakibatkan proses fotosintesis pada daun terganggu serta menyebabkan daun akan gugur sebelum waktunya (defoliasi). Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan kacang tanah yang kurang optimal serta dapat mengakibatkan kehilangan hasil (Inayati & Yusnawan, 2016).

Laju perkembangan penyakit bercak daun tidak begitu cepat yaitu berkisar antara 13-39 hari dalam periode laten. Namun, peluang tanaman kacang tanah tersebut terinfeksi oleh penyakit bercak daun cukup besar, karena penyebaran spora dari jamurnya yang bisa terbawa oleh angin, air, terbawa oleh serangga ataupun terbawa oleh alat pertanian. Menurut Jusfah (1985) dalam Semangun (2008) di Sumatera Barat bercak daun pada kacang tanah dapat mengurangi jumlah polong total yang bernas, berat biji, jumlah biji, dan berat biji per tanaman.

Bercak daun dapat mengurangi produksi tanaman sampai 50% tergantung dari cepat atau lambatnya penyakit bercak daun yang timbul. Pemantauan penyakit bercak daun pada tanaman kacang tanah dimulai sejak tanaman kacang tanah berumur 3-8 minggu setelah tanam (mst). Jika intensitas serangan penyakit bercak daun pada tanaman kacang tanah dengan varietas unggul mencapai angka 5% maka akan dilakukan pengendalian, sedangkan pada varietas rentan jika sudah terdapat satu bercak di dalam areal pertanaman maka sudah harus dimulai pengendalian (Sumartini, 2008). *Cercospora* spp. penyebab penyakit bercak daun dilaporkan menyerang tanaman kacang tanah di Kecamatan Maesaan dengan rata-rata severitas penyakit di Desa Lowian 38,91% dan di Desa Lowian Satu 36,99% (Rori, 2014). Korwa *et al.*, (2009) melaporkan bahwa intensitas penyakit bercak daun kacang tanah di Kampung Aimasi Prafi 12,0-95,7%.

Penelitian tingkat serangan *Cercospora* spp. penyebab penyakit bercak daun pada tanaman kacang tanah (*A. hypogaea* L.) di Kabupaten Solok masih sedikit informasi mengenai bercak daun pada kacang tanah, hal ini dikarenakan informasi dan data tentang penyakit bercak daun pada kacang tanah sangat terbatas. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Tingkat Serangan *Cercospora* spp. Penyebab Penyakit Bercak Daun pada Kacang Tanah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat serangan penyakit bercak daun yang disebabkan oleh *Cercospora* spp. pada tanaman kacang tanah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai tingkat serangan penyakit bercak daun yang disebabkan oleh *Cercospora* spp. pada tanaman kacang tanah.

